

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya. Lembaga pendidikan dituntut dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Pendidikan juga merupakan suatu aspek yang sangat mendasar bagi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan berkualitas. Kualitas pendidikan dapat dikatakan berbanding lurus dengan kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa.

Berdasarkan hasil survei *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara yang ikut serta. Selain itu, berdasarkan hasil studi *Trends in*

*Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 skor rata-rata hasil matematika di Indonesia menduduki peringkat 45 dari 50 negara. Hal ini membuktikan kualitas pendidikan matematika di Indonesia masih belum baik. Padahal, pemahaman terhadap matematika merupakan sesuatu yang penting, karena matematika merupakan ilmu dasar yang diterapkan di setiap sendi kehidupan. Data tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika dibutuhkan upaya dari semua pihak. Bagi guru, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran matematika diantaranya yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran di sekolah saat ini mengacu pada sistem pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berperan secara aktif, baik dalam bentuk interaksi dengan guru maupun interaksi antar siswa. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan masih memperlihatkan pembelajaran matematika yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa belum dilibatkan untuk berinteraksi dan aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat membentuk pengetahuannya sendiri.

Arends (2008:46) menjelaskan bahwa diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berbicara dan menunjukkan ide-idenya sendiri di depan umum. Sehingga, dengan mengadakan diskusi selama proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran sederhana dengan melibatkan siswa dalam proses diskusi yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). *Think-Pair-Share* merupakan model yang menempatkan siswa bekerjasama untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dengan terlebih dahulu diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban dari

masalah/pertanyaan tersebut. Menurut Arends (2008:354), model *Think-Pair-Share* (TPS) dapat dilakukan dengan tiga langkah, yaitu (1) *Thinking*, siswa berpikir secara individu untuk memecahkan masalah yang diberikan, (2) *Pairing*, siswa berinteraksi dengan pasangannya untuk mendiskusikan masalah tersebut, dan (3) *Sharing*, siswa membagi hasil diskusinya dengan seluruh siswa dalam kelas. Ketiga langkah tersebut memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. TPS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi, karena siswa membangun pengetahuannya sendiri selama proses diskusi berpasangan. Siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum pada akhirnya disampaikan di depan kelas.

Sebelum melakukan diskusi, kemampuan siswa dalam memahami informasi dapat diperkuat dengan latihan soal melalui Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Namun, penyusunan LKS yang kurang sistematis dan berbelit-belit membuat sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS, sehingga pada akhirnya siswa menjadi bosan dan malas dalam mempelajari materi melalui lembar kerjanya sendiri. Oleh karenanya, guru perlu menyusun LKS secara sistematis dan menarik, sehingga siswa lebih mudah dan senang dalam memahami informasi dan mengasah kemampuannya melalui lembar kerjanya sendiri. Salah satu LKS yang dapat digunakan adalah LKS *Small Steps*. LKS *Small Steps* adalah lembar kegiatan siswa yang disusun dengan langkah-langkah yang kecil dan beruntun dengan tujuan membuat siswa menjadi senang dan mudah dalam memahami soal-soal yang berkaitan dengan informasi yang didapat, sehingga siswa lebih senang belajar dan berlatih soal-soal matematika yang akan mempengaruhi hasil belajar matematikanya. Menurut Winarno (2009:34) dalam tesisnya menyatakan bahwa bahan pelajaran tersusun atas langkah-langkah kecil (*Small Steps*) sehingga memperoleh kemampuan dasar yang kuat untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi, dan anak mengerjakan soal secara mandiri bertahap dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit.

Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* dapat diterapkan secara bersamaan untuk dapat membuat siswa terlibat aktif dalam

pembelajaran, membangun pengetahuannya sendiri melalui kesenangan mengerjakan LKS *Small Steps*, serta dapat memahami informasi dengan benar melalui langkah-langkah kecil yang beruntun agar dapat menyelesaikan masalah dengan tepat. Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* ini memungkinkan siswa untuk dapat menambah kemampuan kognitif, mengingat suatu informasi dengan urutan yang benar, mengukur kemandirian dalam menyelesaikan masalah, serta dapat mengajarkan untuk bekerjasama dan menghargai pendapat oranglain. Pembelajaran matematika model *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).

Informasi yang diperoleh dari guru menyatakan bahwa ketuntasan belajar matematika siswa kelas VIII D SMP Raden Rahmat Balongbendo hanya mencapai 41,18% dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) Matematika kelas VIII SMP Raden Rahmat Balongbendo adalah 77. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 70. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII D melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* di SMP Raden Rahmat Balongbendo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kelas VIII D SMP Raden Rahmat Balongbendo?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kelas VIII D SMP Raden Rahmat Balongbendo?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kelas VIII D SMP Raden Rahmat Balongbendo?
4. Bagaimana respons siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kelas VIII D SMP Raden Rahmat Balongbendo?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kelas VIII D SMP Raden Rahmat Balongbendo.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran model *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kelas VIII D SMP Raden Rahmat Balongbendo.
3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran model *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kelas VIII D SMP Raden Rahmat Balongbendo.
4. Respons siswa setelah mengikuti pembelajaran model *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kelas VIII D SMP Raden Rahmat Balongbendo.

### D. Batasan Masalah

Batasan-batasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII D SMP Raden Rahmat Balongbendo tahun ajaran 2016/2017.
2. Materi yang diteliti terbatas pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV), Kompetensi Dasar 3.2 Menentukan nilai variabel

persamaan linear dua variabel dalam konteks nyata dan 4.1 Membuat dan menyelesaikan model matematika dari masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel.

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Indikator pada dasarnya merupakan variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada sebuah penelitian. Indikator dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas. Keberhasilan penelitian ini dapat terlihat apabila memenuhi indikasi sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
2. Hasil belajar akademik siswa mencapai nilai  $\geq 77$  secara individual dan jumlah siswa yang tuntas mencapai  $\geq 82\%$  secara keseluruhan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Guru:
  - a. Menarik minat belajar siswa, keberanian, dan konsentrasi siswa terhadap matematika.
  - b. Mengoptimalkan kemampuan berpikir, kerjasama, tanggung jawab, dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Sekolah:
  - a. Sebagai informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII D SMP Raden Rahmat Balongbendo dengan LKS *Small Steps* tahun ajaran 2016/2017.
  - b. Memberikan masukan pemikiran bagi pendidik dan pengembang pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII D SMP Raden Rahmat Balongbendo tahun ajaran 2016/2017.

3. Bagi peneliti:

Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar, tingkat aktivitas dan respon siswa dalam model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan LKS *Small Steps* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII D SMP Raden Rahmat Balongbendo tahun ajaran 2016/2017.

